



## PELATIHAN PENULISAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI MAHASISWA

Mahsup<sup>1\*</sup>, Nurin Rochayati<sup>2</sup>, <sup>3</sup>Ibrahim

<sup>1\*</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>2,3</sup>Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

<sup>1</sup>supyeka@gmail.com, <sup>2</sup>nurinrochayati@gmail.com, <sup>3</sup>ibrahimali.geo@gmail.com

### ABSTRAK

**Abstrak:** Masih banyak mahasiswa yang kesulitan memahami dan membuat proposal PTK. Hal ini dikarenakan belum memiliki karya tulis ilmiah berupa PTK. Rata-rata penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan penulisan PTK dengan baik dan benar, mahasiswa belum terbiasa menulis dan meneliti, kemudian belum adanya kegiatan pelatihan tentang PTK. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa dalam membuat proposal penelitian tindakan kelas dengan baik dan benar. Lokasi kegiatan pengabdian dilaksanakan di Mataram bertempat di Aula FKIP Ummat dengan tahapan kegiatan terdiri dari sosialisasi, pelaksanaan kegiatan dan penilaian. Hasil Pengabdian bahwa pelaksanaan pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas bagi dapat peningkatan pemahaman dalam membuat proposal penelitian tindakan kelas dengan baik dan benar dan dapat memahami cara menganalisis masalah dikelas, merumuskan masalah dan membuat metode pelaksanaan PTK.

**Kata Kunci:** Pelatihan; Penelitian Tindakan Kelas.

*Abstract: There are still many students who have difficulty understanding and making Class Action Research proposals. This is because it does not have a scientific paper in the form of Class Action Research. The average cause is a lack of knowledge of writing properly and correctly, students are not used to writing and researching, then there is no training activity on Class Action Research. The purpose of this devotional activity is to know the student's understanding in making class action research proposals properly and correctly. The location of pegabdian activities is held in Mataram located in the Ummat FKIP Hall with the stages of activities consisting of socialization, implementation of activities and assessment. The result of devotion that the implementation of classroom action research writing training can improve understanding in making class action research proposals properly and correctly and can understand how to analyze problems in class, formulate problems and create ptk torture methods.*

**Keywords:** Training; Classroom Action Research.



#### Article History:

Received : 10-03-2022

Revised : 11-03-2022

Accepted : 22-03-2022

Online : 25-04-2022



This is an open access article under the  
CC-BY-SA license

### A. PENDAHULUAN

Kegiatan pengembangan profesi guru adalah penerapan keterampilan guru untuk peningkatan mutu pembelajaran dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem mutu pendidikan (Ginting & Haryati, 2012). Subsistem utama dalam peningkatan mutu pendidikan adalah faktor tersedianya guru yang profesional dengan kualifikasi dan kompetensi yang mampu memenuhi tuntutan tugasnya

selama proses belajar mengajar berlangsung (Irwandi, 2016). Guru yang profesional adalah guru yang selalu meningkatkan kompetensinya secara berkesinambungan, selalu kreatif, inovatif, serta menganalisis kelebihan dan kekurangan terhadap apa yang telah dilakukan dalam proses belajar mengajar (Hamdi, 2015).

Undang-undang dan Peraturan Pemerintah ini diharapkan dapat memfasilitasi guru untuk selalu mengembangkan keprofesiannya secara berkelanjutan (Mukminah, 2020). Untuk dapat melaksanakan amanat undang-undang tersebut, guru dituntut memiliki kompetensi, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian yang memadai (Arta Diantoro et al., 2019). Guru yang profesional sangat diperlukan oleh tiap satuan pendidikan, karena guru yang profesional merupakan faktor penentu proses pendidikan yang bermutu sehingga berperan penting terhadap perubahan dan kemajuan suatu bangsa termasuk bangsa Indonesia (Jana, 2018). UU Guru dan Dosen juga menekankan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Haryati et al., 2021).

Pelaksanaan program pengembangan keprofesional berkelanjutan merupakan suatu keharusan untuk meningkatkan dan menghasilkan guru/tenaga pendidik yang berkualitas salah satunya melaksanakan penelitian tindakan kelas (Rahmatin et al., 2019). Namun para guru belum mampu memahami secara utuh dan komprehensif akan pentingnya Penelitian Tindakan Kelas (Ilham et al., 2017). Apalagi seorang guru diarahkan untuk melakukan pengembangan kompetensi diri dan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk kajian atau kegiatan ilmiah dan bermetode yang dilakukan oleh guru didalam kelas dengan menggunakan tindakan-tindakan untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Susanti et al., 2015). Selain itu penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan guru pada proses pembelajaran, dengan kata lain guru melakukan penelitian tidak meninggalkan tugas mengajarnya (Herianto et al., 2021). PTK sangat penting dilakukan guru guna memperbaiki proses pembelajaran. Sebelum melaksanakan PTK guru hendaknya dapat mengetahui masalah di kelasnya, kemudian dapat memecahkan masalah di kelas tersebut, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik serta motivasi belajar peserta didik meningkat (Kabunggul, 2020).

Pada pelaksanaan PTK guru juga harus paham prosedur penelitian PTK memahami karakter PTK (Adriyanto et al., 2020). Namun, kenyataan dilapangan masih banyak guru yang belum mengerti tentang PTK. Kegiatan menulis karya tulis ilmiah berbasis hasil penelitian tindakan kelas (PTK) masih dianggap sulit oleh para guru sekolah taman kanak-kanak (Sari & Mariyati, 2020). Selanjutnya banyak guru yang hanya berhenti pada

golongan IV/a. Terlebih lagi bagi guru dan kepala TK, kegiatan penulisan karya ilmiah masih merupakan suatu momok (Herianto et al., 2019). Senada dengan pendapat di atas, (Widyaningsih et al., 2019) menerangkan bahwa hasil penelusuran pernyataan angket, sebagian besar guru belum pernah melaksanakan PTK sebelumnya sehingga pemahaman mereka tentang PTK masih perlu untuk terus dikembangkan.

Sementara itu, Permendiknas No. 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya ada 14 indikator. Salah satunya yaitu melaksanakan publikasi ilmiah dan/atau karya inovatif; dan melakukan presentasi ilmiah (Permendiknas, 2010). Sejalan dengan itu, (Mahmud, 2017) menyatakan “Kemampuan menulis adalah salah satu indikator yang harus dikuasai, sangat penting dilakukan seorang tenaga pendidik dalam suatu tingkat Pendidikan. Menulis menekankan pada proses dan hasil”.

Menulis adalah suatu kemampuan dan keterampilan berbahasa, disamping dari keterampilan menyimak, berbicara dan membaca seseorang dalam hal menyampaikan apa yang menjadi gagasan, dan pemikiran maupun perasaannya kepada orang lain sebagai alat komunikasi melalui suatu media tulisan dalam bentuk lambang-lambang grafik sebagai satu kesatuan bahasa bermakna (Al Jatila, 2015). Untuk itu perlu sebuah motivasi agar guru terbiasa menulis dan meneliti untuk menghasilkan publiaksi karya ilmiah. Selain itu, “motivasi dapat juga berupa dorongan untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentubaik secara sadar maupun tak sadar berangkat dari motif-motif yang dimiliki seseorang”(Oktiani, 2017).

Berdasarkan observasi kepada mahasiswa semester V dan VII bahwa terdapat mahasiswa yang kesulitan memahami dan membuat proposal PTK. Hal ini dikarenakan belum memiliki karya tulis ilmiah berupa PTK. Rata-rata penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan penulisan PTK dengan baik dan benar, mahasiswa belum terbiasa menulis dan meneliti, kemudian belum adanya kegiatan pelatihan yang diselenggarakan oleh program studi. Mahasiswa kurang tertarik melakukan penelitian tindakan kelas, mahasiswa lebih memilih melakukan penelitian eksperimen dan penelitian pengembangan sehingga pemahaman mahasiswa terkait PTK masih kurang. Melihat permasalahan di prodi Matematika perlu dilakukan Pelatihan Penulisan PTK bagi mahasiswa.

Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa yang belum mampu memahami dan membuat proposal PTK disebabkan oleh beberapa hal yaitu (1) Pengetahuan mahasiswa tentang penelitian tindakan kelas yang kurang memadai; (2) Mahasiswa jarang sekali mendapatkan pelatihan dalam penulisan PTK; (3) Kurangnya Kebiasaan mahasiswa untuk menulis dan meneliti di kelas. Melihat permasalahan tersebut maka perlu dilakukan Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas.

Frasa penelitian tindakan kelas dari unsur kata pembentuknya, yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian mengacu pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan mengacu pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian tindakan kelas tindakan itu berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa (Kusuma, 2019). Hasil penelitian (Miaz et al., 2020) bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan guru SD terhadap kemampuan penulisan Penelitian Tindakan Kelas serta dihasilkannya PTK oleh guru SD. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengetahui pemahaman mahasiswa dalam membuat proposal penelitian tindakan kelas dengan baik dan benar.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Lokasi kegiatan pengabdian dilaksanakan di Mataram bertempat di Aula FKIP UMMAT dengan peserta mahasiswa semester V dan VII. Adapun kegiatan ini dilakukan dengan metode pelatihan dengan tahapan kegiatan sebagai berikut: (1) Sosialisasi. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan observasi kepada mahasiswa semester V dan VII dengan mendata mahasiswa sebagai peserta pelatihan dan kesulitan dalam penulisan PTK serta tim membagikan literatur PTK; (2) Pelaksanaan Kegiatan. Pada tahap ini tim pengabdian dan mahasiswa melakukan identifikasi masalah yang terjadi, menentukan tindakan yang tepat, menyusun kajian teori, serta merancang instrumen penelitian sesuai metode penelitian tindakan kelas; (3) Penilaian. Untuk menilai kegiatan pelatihan, maka diadakan presentasi dalam pembuatan proposal penelitian tindakan kelas. Masing-masing mahasiswa menyajikan hasil penelitian tindakan kelasnya.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian dilakukan selama 1 hari. Sebelum kegiatan pengabdian dilakukan tim melakukan koordinasi dengan kaprodi terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan. Kemudian tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada mahasiswa semester V dan VII program studi Pendidikan Matematika UM Mataram. Dipilih mahasiswa semester V akan mulai menyusun proposal skripsi dan mahasiswa tersebut akan melakukan Program Pengenalan Sekolah (PLP) II. Selama PLP II mahasiswa akan praktek mengajar dikelas, dengan demikian mahasiswa diharapkan dapat menganalisis masalah dikelas tempat praktek. Dengan demikian mahasiswa diharapkan dapat membuat dalam bentuk proposal skripsi tentang penelitian tindakan kelas. Sedangkan dipilihnya mahasiswa semester VII karena sedang menyusun skripsi. Judul skripsi yang dipilih oleh mahasiswa

semester VII bervariasi, ada yang memilih terkait penelitian Pengembangan, Eksperimen dan Penelitian Tindakan Kelas. Sehingga dengan kegiatan pengabdian terkait Penelitian Tindakan Kelas diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menyusun proposal skripsi dan laporannya.

Setelah melakukan sosialisasi dengan kaprodi dan mahasiswa program studi pendidikan matematika. Kemudian tim pengabdian melaksanakan kegiatan pengabdian yang sudah direncanakan. Rangkaian materi yang disajikan dalam kegiatan pelaksanaan pelatihan penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

1) Pengetahuan mahasiswa tentang PTK yang kurang memadai

Mengatasi permasalahan diatas, maka dilakukan penjelasan materi. Kegiatan pelatihan penulisan PTK di Prodi Pendidikan Matematika FKIP UMMAT diawali dengan penyampaian materi oleh narasumber guna menambah pengetahuan guru tentang PTK. Pelaksanaan Kegiatan Tanggal 23 November 2021 atau pada tahap sosialisasi. Terlihat peserta sangat antusias mengikutinya.



**Gambar 1.** Menjelaskan konsep PTK.

Dari 12 orang peserta pelatihan, mereka telah dapat melakukan identifikasi masalah dalam kelasnya. Identifikasi masalah merupakan langkah awal yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan PTK. Dalam mengidentifikasi masalah, guru harus melakukan refleksi terhadap kondisi, proses, dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Melalui kegiatan refleksi guru dapat mengidentifikasi berbagai masalah dalam pembelajaran dan memecahkan masalah tersebut (Mahsup et al., 2020). Artinya mahasiswa sadar di kelas mereka terdapat masalah sehingga proses pembelajaran tidak maksimal. Sebuah organisasi, termasuk organisasi pendidikan di sekolah, perlu dikembangkan sebagai organisasi pembelajar, agar mampu menghadapi perubahan dan ketidakpastian yang merupakan ciri kehidupan modern (Fitriani, 2018).

2) Mahasiswa jarang sekali mendapatkan pelatihan dalam penulisan PTK.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tim pengabdian segera melaksanakan pelatihan terhadap mahasiswa. Setelah mendapatkan pencerahan melalui narasumber, mahasiswa di latih menyusun PTK

berbasis workshop. Masing-masing mahasiswa memilih satu permasalahan yang sudah dibahas saat identifikasi masing-masing guru diawal kegiatan.

Setelah kelompok mendapatkan permasalahan, Selanjutnya masing-masing mahasiswa melakukan rencana tindakan yaitu menentukan tindakan yang tepat berdasarkan kajian literatur. Berdasarkan pengamatan tim pengabdian, pada kegiatan ini berjalan lancar, seluruh kelompok telah berhasil menentukan tindakan.

Selanjutnya pembuatan instrumen penelitian. Berdasarkan pengamatan tim pengabdian, rata-rata mahasiswa masih merasa bingung saat membuat instrumen penelitian berdasarkan permasalahan masing-masing. Pada kegiatan ini, tim pengabdian lalu memberikan penjelasan lagi dan mengupas indikator permasalahan sehingga memudahkan dalam membuat instrumen. Dan masing-masing mahasiswa kembali menyelesaikan instrumennya dengan baik. Instrumen dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari tes dan non tes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan dan keterampilan tertentu (Mahsup, 2018). Sedangkan instrumen non tes terdiri dari obserasi, wawancara dan catatan lapangan. Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu cara ilmiah dalam memecahkan masalah pembelajaran yang memerlukan sebuah instrumen pengumpulan data yang tepat untuk menghasilkan suatu data yang diharapkan. Karena sebuah penelitian memerlukan data-data empiris (Mahsup & Abdillah, 2019).

Ciri khas dari Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pengamatan yang melibatkan peran serta seorang guru, dimana seorang guru selain mengajar juga melakukan penelitian. Guru sebagai penentu skenario penelitian, bertindak sebagai instrumen pokok atau kunci dalam Penelitian Tindakan Kelas dan berpartisipasi penuh dalam pengumpulan data. Sehingga instrumen lain hanya menjadi instrumen penunjang (Mandailina, 2018). Teknik pengumpulan data dilaksanakan guru ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, namun tidak boleh mengganggu kegiatan pembelajaran, karena guru dalam konteks PTK berperan ganda sebagai pengajar dan peneliti. Dengan demikian instrumen yang mungkin digunakan adalah pengamatan dan observasi terstruktur (Nurfiati et al., 2020).



**Gambar 2.** Peserta mengajukan pertanyaan kepada narasumber.



**Gambar 3.** Menjelaskan Konsep Siklus PTK

Penilaian dilakukan dengan menganalisis kemampuan mahasiswa dalam menganalisis masalah dikelas, merumuskan masalah dan membuat metode penyelesaiannya. Kemudian tim pengabdian menganalisis hasil dari pekerjaan mahasiswa. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian, ada peningkatan pemahaman mahasiswa setelah diberikan pelatihan dalam menganalisis masalah dikelas, merumuskan masalah dan membuat metode penyelesaiannya serta mahasiswa dapat membuat proposal penelitian tindakan kelas.

Tujuan utama PTK adalah untuk perbaikan dan meningkatkan pelayan profesi oleh pendidik dalam menangani proses belajar mengajar. Tujuan itu dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam memecahkan berbagai persoalan pembelajaran. Oleh karena itu fokus PTK terletak pada tindakan-tindakan alternatif yang direncanakan oleh pendidik, kemudian dicobakan dan selanjutnya dievaluasi apakah tindakan-tindakan alternatif itu dapat digunakan untuk memecahkan persoalan pembelajaran yang sedang dihadapi pendidik atau tidak. Oleh sebab itu mahasiswa harus mampu menulis PTK agar tercapainya tujuan tersebut. Pengabdian ini membuktikan bahwa mahasiswa telah mampu membuat PTK dengan baik. Hal ini disebabkan selama pengabdian berlangsung mahasiswa mengikuti kegiatan dengan aktif sehingga tujuan pengabdian tercapai dengan baik. Keaktifan mahasiswa selama mengikuti pelatihan akan berpengaruh

terhadap ketercapaian pelatihan (Rahmawati, 2015). Keaktifan mahasiswa membuktikan bahwa mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi untuk melaksanakan pelatihan. Motivasi tersebut berdampak terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran (Hasanah, D. S, Fattah, N. & Prihatin, 2010). Hal ini memengaruhi keberhasilan dalam pengabdian ini.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari paparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan penulisan penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam membuat proposal penelitian tindakan kelas dengan baik dan benar dan mahasiswa dapat memahami cara menganalisis masalah di kelas, merumuskan masalah dan membuat metode pelaksanaan PTK serta mahasiswa dapat membuat proposal penelitian tindakan kelas.

Saran dalam penelitian ini agar kegiatan pelatihan penulisan PTK dapat dilakukan minimal setiap semester sehingga pemahaman mahasiswa semester berikutnya mempunyai pemahaman dan kemampuan dalam menyusun PTK. Selain ini diharapkan ada kegiatan pengabdian berikutnya untuk mengadakan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah agar ada kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir dengan baik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adriyanto, A., Pramita, D., Abdillah, A., Syaharuddin, S., Mahsup, M., & Fitriani, E. (2020). Peningkatan Kompetensi Strategis Siswa Melalui Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(1), 01. <https://doi.org/10.31764/justek.v2i1.3535>
- Al Jatila, L. O. R. (2015). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Deskriptif Melalui Model Kooperatif Tipe Round Table Pada Siswa Kelas X-1 SMAN 1 Kulissusu Barat. *Jurnal Humanika*, 3(15), 14.
- Arta Diantoro, S. B., Mahsup, M., & Pramita, D. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bentuk Aljabar Siswa Kelas VII SMP. *Paedagogia / FKIP UMMat*, 10(1), 01. <https://doi.org/10.31764/paedagogia.v10i1.811>
- Fitriani, E., & Mahsup, M. (2018). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Pemahaman. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i2.3541>
- Haryati, S., Sukarno, S., & Siswanto, S. (2021). Strategi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB). *Transformasi dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 18–23.
- Hasanah, D. S, Fattah, N. & Prihatin, E. (2010). Pengaruh Pendidikan Latihan (DIKLAT) Kepemimpinan Guru dan Iklim Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar se Kecamatan Babakancikao Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 85–96.



- Herianto, A., Ali, I., Arif, A., & Khosiah, K. (2019). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru MTs Dan MI Darul Masakin Desa Bilelendo Lombok Tengah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(1), 58. <https://doi.org/10.31764/jmm.v3i1.922>
- Herianto, A., Nurjannah, N., Mahsup, M., Muhandini, S., Ibrahim, I., & Fitriani, E. (2021). Efforts to Improve Activeness and Learning Outcomes of Integrated Social Sciences Through Time Token Type Cooperative Learning Model. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 719. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.2626>
- Ilham, I., Bafadal, M. F., Humaira, H., Gani, A. A., & Rahmaniah, R. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Inspirasi Guru Profesional). *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(1), 17. <https://doi.org/10.31764/jmm.v1i1.9>
- Jana, P. (2018). Pembinaan Olimpiade Matematika Kelas VA CI SD Negeri Ungaran I Yogyakarta. *J-Dinamika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v2i2.527>
- Kabunggul, Y. dkk. (2020). Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Team Game Tournament Berbantuan Media Android. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(2), 3–6.
- Kusuma, A. P. (2019). Pelatihan Penulisan Pembuatan Proposal Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 3(1), 13–16. <https://doi.org/10.36456/abadimas.v3i1.a1921>
- Mahmud, H. (2017). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkek Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(1), 32–46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36312/jisip.v1i2.178>
- Mahsup, & Abdillah, A. (2019). Penerapan Pembelajaran Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa Pada Materi Determinan. *Jurnal Ulul Albab*, 23(1), 33. <https://doi.org/10.31764/jua.v23i1.643>
- Mahsup, M., & Anwar, Y. S. (2018). Pengaruh Metode STAD Terhadap Hasil Belajar Matematika Mahasiswa. *Jurnal Ulul Albab*, 22(2). <https://doi.org/10.31764/jua.v22i1.584>
- Mahsup, M., Ibrahim, I., Muhandini, S., Nurjannah, N., & Fitriani, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Tutor Sebaya. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2673>
- Mandailina, V., & Mahsup. (2018). Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Metode Thinking Aloud Pair Problem Solving (TAPPS) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pokok Bahasan Kubus dan Balok Kelas VIII SMP/MTs. *Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika (JTAM)*, 2(2), 144–147.
- Miaz, Y., Zuardi, Z., & Putera, R. F. (2020). Pelatihan Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar. *Publikasi Pendidikan*, 10(1), 19. <https://doi.org/10.26858/publikan.v10i1.10395>
- Mukminah, Eka Fitriani, Mahsup, S. (2020). Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.31764/justek.v2i2.3533>
- Nurfiati, N., Mandailina, V., Mahsup, M., Syaharuddin, S., & Abdillah, A. (2020). Effect of Make A Match Learning Model on Student Learning Outcomes on Statistical Materials. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1), 1.

- <https://doi.org/10.31764/justek.v3i1.3509>
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Permendiknas. (2010). *Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis pelaksanaan jabatan fungsional guru dan angka kreditnya*. Kementerian Pendidikan Nasional.
- Rahmatin, N., Pramita, D., Sirajuddin, S., & Mahsup, M. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Bangun Ruang Dengan Metode Creative Problem Solving (CPS) Pada Siswa Kelas VIII SMP. *JTAM / Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.31764/jtam.v3i1.760>
- Rahmawati, S. (2015). Pengaruh Pelatihan, Pengalaman Mengajar Dan Kompensasi Terhadap Profesionalisme Guru Di SMK Negeri 3 Palu. *Katalogis*, 3(12), 67–75.
- Sari, N., & Mariyati, Y. (2020). Pengembangan Profesionalisme Guru Melalui Kegiatan Workshop Penulisan Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Masyarakat Madani*, 4(6), 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v4i6.3129>
- Susanti, E., Dicki, D., Dosen, H., Tarbiyah, F., Uin, K., Syarif, S., & Riau, K. (2015). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dalam Pendidikan Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 151–174.
- Widyaningsih, S. W., Yusuf, I., & Damopolii, I. (2019). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru IPA Kabupaten Manokwari Papua Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 115. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1155>